

**PEMBERDAYAAN MAHASISWA PADA PELATIHAN
KEWIRAUSAHAAN IKAN AIR TAWAR DI STIM SHANTI BHUANA
BENGKAYANG**

Veneranda Rini Hapsari¹⁾ Usman²⁾ Dokman Marulitua Situmorang³⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen STIM Shanti Bhuana Bengkayang^{1,2,3}

rini@shantibhuana.ac.id¹

yohanes.usman@shantibhuana.ac.id²

dokman@shantibhuana.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis data tentang pelatihan budi daya ikan nila dan ikan lele yang mempunyai daya jual yang baik, di daerah perbatasan. Dengan mendeskripsikan proses, hasil, pelatihan dan faktor-faktor pendukung pelatihan ikan pada kampus STIM Shanti Bhuana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian dapat dideskripsikan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan serta memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha di bidang perikanan, selain itu dapat mengembangkan mahasiswa untuk mengerti dan melatih cara memasarkan ikan tersebut kepada konsumen dengan baik, sehingga dari hasil wirausaha tersebut dapat memotivasi mahasiswa ke depannya untuk membuka usaha sebagai salah satu lapangan pekerjaan.

Kata kunci: *pelatihan, kewirausahaan, pemberdayaan, mahasiswa.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana terletak di kabupaten Bengkayang di daerah perbatasan yang berbatasan langsung dengan Negara bagian Sarawak Malaysia, dengan adanya sekolah tinggi ini dapat membuat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masyarakat di daerah Kabupaten Bengkayang meningkat. Tetapi peningkatan IPM saja tidak cukup tanpa adanya kebebasan pengangguran, sehingga hal yang cukup penting yang dapat mengakibatkan kemajuan bagi daerah adalah dengan mengupayakan wirausaha. Sistem pendidikan formal di Indonesia belum menghasilkan masyarakat wirausaha (*employee society*). Sudjana, D. (2004, hlm. 51) mengemukakan bahwa: “kemajuan suatu bangsa dalam kehidupan global

(kesejahteraan) akan sangat ditentukan oleh kehadiran *employee society*, bukan oleh masyarakat pekerja (*worker society*). Sehingga harapan dari sebuah pembangunan bukan hanya dari teori tetapi juga praktik berupa keahlian yang menunjang, untuk menciptakan lapangan pekerjaan, yang dapat berguna bagi diri sendiri, orang lain maupun di masyarakat. Di STIM Shanti Bhuana yang mempunyai program studi Manajemen dan Kewirausahaan mempunyai salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di bidang perikanan. Unit kegiatan ini terbentuk untuk memberdayakan mahasiswa dan mahasiswi tersebut dapat aktif di kampus dan sebagai wadah aktivitas kemahasiswaan di luar kelas untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat serta keahlian tertentu dari mahasiswa. Harapan lainnya mahasiswa tidak hanya mengerti

mengenai teori saja, tetapi ada praktik yang dilakukan, sehingga dapat lebih memahami. Salah satu UKM yang terdapat di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana adalah UKM perikanan. (Mansyur, 2013). Didorong rasa bertanggungjawab ingin mencerdaskan bangsa dan tanggung jawab kepada mahasiswa/mahasiswi untuk dapat berkarya maka diadakan pelatihan kewirausahaan budidaya ikan nila dan ikan lele di area kampus STIM Shanti Bhuana dalam rangka pemberdayaan mahasiswa/mahasiswi. Melalui dosen yang mempunyai wawasan sehingga dapat membina dan memfasilitasi pelatihan kewirausahaan dari penaburan benih sampai pemasaran ikan tersebut. Beberapa pertimbangan memilih ikan nila dan lele untuk pelatihan kewirausahaan ini adalah: ikan nila dan lele mempunyai gizi yang cukup baik bagi masyarakat, selain rasa ikan nila tersebut gurih untuk dinikmati serta untuk membudidayakannya dapat dilakukan secara ekonomis, sedangkan ikan lele sudah banyak digemari oleh masyarakat dan dalam pemeliharaan cenderung mudah sehingga peningkatan produksi ikan lele dapat meningkat, serta harga jual yang cenderung tidak memberatkan konsumen. Walaupun pemeliharaan ikan nila dan ikan lele cenderung mudah namun memerlukan langkah-langkah yang terarah dalam pemeliharaan, sehingga dapat lebih berkembang dan menguntungkan di bidang pemasarannya.

Sehingga dari beberapa latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan penelitian, bagaimana pelatihan ikan nila dan lele di STIM Shanti Bhuana bagi para mahasiswa, sehingga ketika selesai, luaran yang diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan mempunyai jiwa *entrepreneur*. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan pula mahasiswa nantinya dapat memberikan kontribusi bagi pemuda khususnya sebagai penerus bangsa dan

memberikan peluang untuk membantu masyarakat, dalam menciptakan dan mengembangkan usaha dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai kegiatan serta hasil pelatihan kewirausahaan perikanan ikan nila dan ikan lele pada mahasiswa. Disamping itu, untuk mengetahui faktor pendukung kegiatan kewirausahaan pelatihan perikanan ikan nila dan ikan lele pada mahasiswa.

Kajian Teori

Pengertian Pelatihan

Menurut Widodo (2015:82), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar, sedangkan pelatihan menurut Gary Dessler (2009) adalah Proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, ketrampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka". Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya. Komponen-komponen pelatihan sebagaimana dijelaskan oleh Mangkunegara (2005) terdiri dari:

- 1) Tujuan dan sasaran pelatihan dan pengembangan harus jelas dan dapat di ukur
- 2) Para pelatih (trainer) harus ahlinya yang berkualitas memadai (profesional)
- 3) Materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak di capai
- 4) Peserta pelatihan dan pengembangan (trainers) harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Menurut Mangkunegara (2005) menjelaskan bahwa tahapan-tahapan dalam pelatihan dan pengembangan meliputi:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan/ *need assesment*;
- 2) Menetapkan tujuan dan sasaran pelatihan;
- 3) Menetapkan kriteria keberhasilan dengan alat ukurnya;
- 4) Menetapkan metode pelatihan;
- 5) Mengadakan percobaan (*try out*) dan revisi;
- 6) Mengimplementasikan.

Pengertian Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan (*entrepreneur*) pertama kali diperkenalkan pada awal abad ke-18 oleh ekonom Prancis, Richard Cantillon. Menurutnya *entrepreneur* adalah *agent who buys means or production at certain prices in order to combine them*. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan berbeda dan berbeda dengan tujuan menciptakan kemakmuran bagi individu dan memberi nilai tambah pada masyarakat (Winarto, 2004, hlm. 2-3). Menurut Daryanto (2012:5) “kewirausahaan merupakan kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses”. Ciri – ciri umum kewirausahaan menurut Suryana (2011:30), meliputi:

- 1) Memiliki motif berprestasi,
- 2) Memiliki perpektif ke depan,
- 3) Memiliki kreatifitas tinggi,
- 4) Memiliki sifat inovasi yang tinggi,
- 5) Memiliki tanggung jawab,
- 6) Memiliki kemandirian dan ketidaktergantungan terhadap orang lain,
- 7) Memiliki jiwa kepemimpinan,
- 8) Memiliki kemampuan manajerial, serta

- 9) Memiliki kemampuan personal.

Menurut Heflin Princess Moerdiyanto (2012:8), untuk menjadi seorang wirausaha melalui suatu proses, yaitu melalui perubahan jati diri, pola pikir serta cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Proses untuk menjadi wirausaha beraneka ragam, misalnya terjadi karena dibentuk lewat proses pendidikan formal/informal (pelatihan, workshop, pelatihan khusus, pendidikan bidang khusus, seperti manajemen, bisnis, akuntansi, kewirausahaan dan lain-lain). Upaya untuk menumbuhkan jiwa mahasiswa adalah dengan membentuk karakter mahasiswa sebagai seorang wirausahawan. Menurut Zimmerer (2008:7), karakteristik wirausaha antara lain:

- 1) *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggungjawab atas usaha-usaha yang akan dilakukan,
- 2) *Preference for moderato risk*, yaitu lebih menyukai resiko menengah, artinya selalu menghindari resiko baik yang terlalu rendah atau terlalu tinggi,
- 3) *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki rasa kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan,
- 4) *Desire for immediate feedback*, menghendaki umpan balik dengan segera,
- 5) *High level of energy*, memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginan demi masa depan yang lebih baik,
- 6) *Future orientation*, yaitu berorientasi dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan,
- 7) *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah,
- 8) *Value of inovasi yang tinggi*,
- 9) Memiliki komitmen terhadap pekerjaan,
- 10) Memiliki tanggung jawab,
- 11) Memiliki kemandirian dan ketidaktergantungan terhadap

- orang lain,
12) Memiliki jiwa kepemimpinan,
13) Memiliki kemampuan manajerial, serta
14) Memiliki kemampuan personal.

Menurut *achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang. Menurut Basrowi (2011: 9-10), kewirausahaan memiliki asas dan sasaran yang akan dicapai. Sasaran kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Para generasi muda pada umumnya anak-anak sekolah, anak putus sekolah dan calon wirausaha.
- 2) Para pelaku ekonomi yang terdiri atas para pengusaha kecil dan koperasi
- 3) Instansi pemerintah yang melakukan kegiatan usaha BUMN, organisasi dan kelompok-kelompok masyarakat. Asas kewirausahaan adalah sebagai berikut:
 - a. Kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan bisnis yang sehat.
 - b. Kemampuan bekerja secara tekun, teliti dan produktif.
 - c. Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

Pengertian Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya. Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri (Oos M. Anwas, 2013 : 49). Menurut (Sumaryadi, 2005:11) pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring

dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”. Pemberdayaan menurut (Suhendra, 2006:74-75) adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi”.(Wiratno S, 2012)

Pengertian Mahasiswa

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Sedangkan mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual, dan sebagai calon intelektual, mahasiswa harus mampu untuk berpikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya. (Djojodibroto, 2004). Kegiatan pelatihan perikanan ini melibatkan mahasiswa, karena selain merupakan salah satu unit kegiatan di kampus, juga kegiatan ini dapat menjadi wadah dalam mengembangkan bakat dan kreatifitas di luar kelas, sehingga secara tidak langsung menumbuhkan dan membentuk motivasi pada mahasiswa dalam berwirausaha di bidang perikanan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan

metode kualitatif dan studi kasus, teknik analisis data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Creswell (2010: 4), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Creswell (2010: 20) mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Basrowi (2012), observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara diteliti serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan menurut Zuriyah (2009:179), wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Kewirausahaan Perikanan Ikan Nila dan Ikan Lele bertujuan memberikan peningkatan semangat wirausaha pelatihan kewirausahaan ikan kepada mahasiswa. Sehingga diharapkan mahasiswa mengerti cara pembibitan benih ikan

sampai ke pemasaran ikan nila dan ikan lele tersebut. Metode pelatihan ini berupa ceramah, demonstrasi, tugas dan praktik. Tempat pelaksanaan perikanan di kolam Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana dan dilaksanakan setelah perkuliahan selesai. Penilaian dilakukan dari hasil wawancara dengan mahasiswa yaitu awalnya saat belum mengikuti pelatihan ikan ini, belum terasa semangat untuk berwirausaha kemudian setelah mengikuti pelatihan melalui kegiatan ini, para mahasiswa mempunyai semangat yang besar dalam berwirausaha. Pelatihan ini juga memberi hasil yang positif karena dapat meningkatkan motivasi kepada para mahasiswa tersebut. Kegiatan ini memilih pada ikan sebab dari hasil observasi diketahui minimnya jumlah ikan segar di pasar, sehingga dari hal tersebut menumbuhkan gagasan untuk melakukan kegiatan pelatihan perikanan, selain itu banyaknya air yang terdapat di Bengkayang mendukung kegiatan pelatihan ini, sehingga dari hasil ikan yang dipanen terdapat fakta tingginya minat pembeli pada ikan, sehingga dari hasil ini membangkitkan motivasi kepada mahasiswa yang melakukan kegiatan perikanan untuk lebih bersemangat dalam berwirausaha di bidang perikanan, sehingga ke depannya diharapkan dapat meningkatkan pemikiran pada mahasiswa untuk lebih mengembangkan potensi di bidang perikanan, dan akhirnya dapat memajukan pembangunan. Tujuan pembangunan menitikberatkan kepada tiga hal, yaitu: untuk mengurangi kemiskinan, menanggulangi pengangguran, dan mengatasi ketidakadilan dan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Tujuan tersebut, walaupun lebih berorientasi ekonomi, telah mengilhami timbulnya program-program pembangunan yang mencakup berbagai aspek kehidupan yang lebih luas. (Seers, 1972 dalam Sudjana, D., 2004, hlm. 45).

Mahasiswa yang mengikuti pelatihan perikanan ini mendapat pengetahuan dan keterampilan perikanan pada ikan nila yaitu awalnya harus mempersiapkan kolam terlebih dahulu, dengan kualitas air kolam yang baik, kemudian untuk penebaran bibit dapat dipilih bibit yang bagus berukuran 5 sampai 10 cm, dan bibit ikan nila tersebut aktif bergerak. Untuk kolam ikan nila sebelumnya ditabur kapur tohok untuk memberantas hama dan menjaga pH tanah, serta menaburkan pupuk kandang, dengan tujuan mendorong pertumbuhan plankton yang menjadi pakan alami ikan nila. Langkah selanjutnya untuk penebaran bibit jika plankton sudah tumbuh, maka penebaran bibit ikan nila siap dilakukan. Langkah berikutnya untuk pemeliharaan yang perlu diperhatikan adalah pemberian pakan, memonitor kondisi kolam dengan menjaga kedalaman kolam 75-100 cm dan pergantian air kolam. Untuk pemanenan ikan nila berkisar 3 sampai 5 bulan, dengan berat ikan nila yang ideal.

Untuk ikan lele, pelatihan dimulai dari pemijahan atau mengawinkan ikan lele, pemeliharaan larva yang diperoleh sebelumnya dari proses pemijahan yang menghasilkan larva ikan yang harus dibesarkan dalam tahap pembenihan ikan lele selanjutnya. Pada tahap pemeliharaan larva kualitas air kolam harus tetap terjaga seperti dengan mempertahankan suhu kolam 28-29 C, Jika suhu dibawah 25 C, biasanya akan terbentuk bintik putih pada larva yang akan menyebabkan kematian massal. Hal lain yang tidak kalah penting adalah menjaga kebersihan kolam. Selanjutnya tahap pendederan benih yaitu tahap untuk melepas ikan ke tempat pembesaran sementara, tempat pendederan ini biasanya berupa kolam kecil dengan pengaturan lingkungan yang ketat. Pendederan dilakukan karena benih ikan masih rentan terhadap serangan hama penyakit.

Untuk tahap selanjutnya yaitu seleksi untuk memilih indukan.

Ikan lele, yang berukuran 5-10 cm. Untuk pemberian pakan tidak boleh terlalu berlebihan karena akan menyebabkan berbagai penyakit akibat pakan yang mengendap dan tidak termakan oleh ikan, pakan alami yang dianjurkan bisa berupa kroto semut rangrang, karena pakan ini lebih efektif dan efisien dan sangat menguntungkan bagi budidaya ikan lele. Untuk masa panen ikan lele yang cenderung cukup singkat yaitu 2 bulan, maka budidaya ini sangat menguntungkan, karena dari segi proses sampai panen tidak memakan waktu yang lama, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar.

Pelatihan dari ikan nila dan ikan lele tersebut sesuai dengan arah pembangunan, karena dengan meningkatkan pelatihan dalam pemberdayaan bagi para mahasiswa, yang ke depannya dari hasil pelatihan tersebut para mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh kepada masyarakat, sehingga secara tidak langsung para mahasiswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, karena ketika para mahasiswa sudah terjun ke masyarakat dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di kampus, maka pasti memerlukan sumber daya manusia untuk mengelola perikanan tersebut dan hasil panen dari pelatihan dan pemberdayaan tersebut bisa mendukung masyarakat dalam perbaikan gizi, karena ikan merupakan hasil yang mempunyai protein yang cukup tinggi. Selain itu dapat membuat peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga menyebabkan masyarakat memiliki penghasilan yang dapat dipergunakan untuk mendukung keluarganya seperti dalam bidang pendidikan, maupun pendapatan tersebut dapat dipergunakan untuk mengembangkan keajahteraan masyarakat dengan memperbaiki rumah dan untuk kesejahteraan

lainnya.

Faktor-faktor pendukung kewirausahaan pada pelatihan perikanan ikan nila dan ikan lele adalah seperti adanya dosen pendukung sebagai pelatih perikanan yang mempunyai pengalaman yang baik, para mahasiswa yang ikut pelatihan tersebut mempunyai motivasi tinggi yang dapat terlihat dari kesediaan para mahasiswa ikut pelatihan dengan rutin yang diselenggarakan seminggu sekali setelah perkuliahan selesai. Selain itu, dukungan dari institusi yang menyediakan sarana dan prasarana berupa kolam, bibit ikan dan sarana lainnya. Dukungan dari orang tua yang telah mempercayakan anak-anaknya untuk menimba ilmu di institusi ini, sehingga para mahasiswa tersebut mendapat bekal pendidikan selain berupa teori maupun berupa praktik langsung. Sehingga para mahasiswa dapat mengalami dan mendapat pengetahuan yang lebih luas. Dari pelatihan dan pemberdayaan para mahasiswa tersebut dapat memupuk kebersamaan antara pelatih dengan mahasiswa, serta dapat terbentuk ide-ide maupun gagasan dari para mahasiswa. Hasil temuan yang dapat diperoleh dari pemberdayaan mahasiswa ini adalah dapat menghasilkan mahasiswa yang dapat berwirausaha secara bertanggungjawab, jujur, berani mengambil resiko dan mampu mempunyai kemandirian dalam berupaya.

4. KESIMPULAN

Pelatihan yang melibatkan mahasiswa tersebut dapat memberikan peningkatan semangat wirausaha kepada mahasiswa, pendidikan dan pengetahuan perikanan mulai dari persiapan tempat atau kolam, pembenihan, pemberian pakan sampai panen serta pemasaran ikan nila dan ikan lele. Mulai terbentuk semangat berwirausaha, hasil positif lainnya pelatihan perikanan ini memberikan

motivasi kepada mahasiswa. Pelatihan perikanan dipilih sebab terdapat minimnya jumlah ikan dipasar, keadaan daerah Bengkayang yang memiliki air yang banyak mendukung hasil perikanan, Untuk pemasaran ikan tersebut baik secara pribadi maupun kolektif dan jika ada bazar yang diselenggarakan oleh institusi ikan nila dan ikan lele sangat diminati masyarakat. Dari pelatihan tersebut membangkitkan motivasi yang kuat kepada mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut, sehingga ke depannya dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang diperoleh selama pelatihan kepada masyarakat. Banyak yang bisa dikembangkan dari hasil pelatihan seperti terciptanya lapangan pekerjaan, peningkatan gizi pada masyarakat yang mengkonsumsi ikan nila dan ikan lele tersebut, peningkatan pendapatan, serta peningkatan kesejahteraan pada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pembangunan daerah.

Faktor pendukung pelatihan seperti adanya pelatih yang memiliki pengalaman dalam perikanan, motivasi yang tinggi dari para mahasiswa yang rutin mengikuti kegiatan perikanan, selain itu peran pendukung dari institusi yang menyediakan sarana dan prasarana pendukung pelatihan, serta kepercayaan orang tua sehingga anaknya dapat kuliah di institusi ini dan melaksanakan pelatihan ini.

5. REFERENSI

- Anwas, Oos. M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Basrowi Sukidin, Basrowi, Suranto. 2012. *Manajemen Pendidikan Penelitian*. Penerbit Insan Cendekia.
- Creswell, J. W. 2010. *Research design: Pendekatan Kualitatif*,

- Kuantitatif, dan Mixed.*
Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta: Gava Media.
- Dessler, Gary. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta : Index
- Djojodibroto, R.D. 2004. *Tradisi Kehidupan Akademik.* Yogyakarta: Galang Press.
- Eko, Widodo Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Daya. Pelatihan Kewirausahaan Budi Daya Ikan Lele Dumbo Untuk Pemberdayaan Pemuda Di Desa Kemiri Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Volume 13 No. 1, April 2017.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.
- Suhendra, K. 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat.* Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat.* Jakarta: CV. Citra Utama.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses.* Salemba Empat: Jakarta.
- Wiratno, S. 2012. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Tinggi (The Implementation of Entrepreneurship Education in the Higher Education)', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.18 Nov, Hal. 453-466.
- Zimmerer, Thomas, 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Keci.* Jakarta: Salemba Empat.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.